BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam kehidupan bermasyarakat tentunya tidak lepas dari suatu kebudayaan, dimana kebudayaan tersebut di hasilkan oleh masyarakat sendiri. Kebudayaan muncul merupakan hasil prilaku masyarakat yang sering kali di lakukan. Dari sebuah kebudayan memberikan cerminan sendiri tentang identitas suatu bangsa.

Budaya dapat dianggap sebagai identitas suatu bangsa. Bagaimana ciri khas maupun keunikan suatu budaya bangsa, itu merupakan keunikan tersendiri yang muncul dari budaya tersebut. Terutama indonesia yang kaya akan sumber daya alamnya juga kaya pula akan budanya. Di seluruh penjuru indonesia terdapat berbagai macamdan bentuk budaya yang memiliki ciri khas tersendiri.

Menurut Koentjaraningrat *"kebudayaan adalah seluruh gagasan dan rasa , tindakan serta karya yang di hasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Serta dari kebudayaan dapat tampak suatu watak (Ethos). seperti yang tampak misalnya, gaya tingkah laku, atau benda-benda hasil karya masyarakat"*[1]

Tradisi atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari

[1]Koentjaraningrat.*Pengantar Antropologi I*.(Jakarta : Rieneka Dcipta, 2003) hal.11

kehidupan suatu kelompok masyarakat dari suatu masyarakat, kebudayaan, agama, waktu, dan Negara. Tradisi lokal pada masyarakat kita dewasa ini, khusunya masyarakat perdesaan diseluruh pelosok tanah air masih ada yang dipertahankan dan masih sering dilakukan. Tradisi lokal pada masyarakat desa yang masih dilakukan, seperti "slametan", "biodo", "rewang" pada masyarakat Jawa, perlu dipertahankan dalam masyarakat kita pada masa sekarang ini, karena tradisi lokal tersebut sebagai modal sosial untuk menumbuhkan solidaritas sosial antar sesama warga masyarakat.[2]

Masyarakat Jawa adalah salah satu masyarakat yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai tradisi yang diwariskan oleh nenek moyangnya. Tradisi-tradisi yang dilaksanakan selalu berkaitan dengan daur hidup manusia. Upacara-upacara daur hidup berkisar pada tiga tahapan penting dalam kehidupan manusia, yaitu kelahiran, perkawinan dan kematian.[3]

Suatu tradisi merupakan warisan temurun dari nenek moyang. Dan tentunya memiliki maksud dan tujuan tersendiri. Nenek koyang mengajarkan berbagai hal untuk bekal masa depan dengan bercampur pengalamn serta kebudayaan. Kepercayaan nenek moyang yang kental tentu mempengaruhi bagaimana tradisi itu tercipta bahkan hingga kini masih di pertahankan akulturasi budayanya. Adapun kepercayaan nenek

---

[2]Zulkarnain, Tradisi *Slametan Jumat Legi Upaya Mempertahankan Solidaritas Sosial MasyarakatDesa*.

[3]Sedyawati Edi. *Budaya Indonesia Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*.(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2012), hal. 429

moyang tentang kekuatan *(Dinamisme dan Animisme)*.Dan ada pula tradisi masyarakat berupa upacara adat-istiadat.

Kebudayaan mempunyai berbagai bentuk dan beberapa unsur.Salah satu unsur diantara unsur-unsur atau nilai yang ada dalam kebudayaan adalah sistem religi atau kepercayaan. Dalam agama Islam, Nabi Muhamad SAW merupakan rosul pembawa ajaran Islam di muka bumi, sehingga hari kelahirannya diperingati oleh umat Islam, karena Nabi Muhamad SAW sebagai pembawa kebenaran. Selain itu dalam ajaran Islam disebutkan bahwa manusia harus selalu bersyukur atas segala sesuatu yang telah diberikan oleh Tuhan. Oleh sebab itu, sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan masyarakat Jawa mengemasnya dalam bentuk tradisi Brokohan untuk menyambut kelahiran anak ke dunia ini. Sebagaimana dalam firman Allah dalam Surat Ibrahim ayat 7:

وَإِذْ تَأَذَّ نَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْ تُمْ لَأَ زِيدَ نَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَا بِى لَشَدِ يدُ (٧)

Artinya:

> “Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur,pasti kami akan menambah(nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih" (Q.S. Ibrahim:7).”[4]

Berkaitan dengan uraian tersebut di atas maka timbul suatu keinginan dari peneliti untuk mengadakan penelitian guna mengetahui maksud, tujuan dan nilai-nilai ajaran Islam dari tradisi Brokohan untuk

[4]Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’anil Karim Robban* ,(Jakarta : Surya Prisma Sinergi, 2013)hal.

menyambut kelahiran anak kedunia yang telah menjadi tradisi di kalangan masyarakat Kelurahan Kedungbunder Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar. Dimana anggapan dari masyarakat setempat yang mayoritas beragama Islam bahwa pelaksanaan dari kegiatan tradisi Ruwatan Bayi tersebut masih mengandung nilai-nilai religius (keagamaan).

Masyarakat Jawa memegang teguh kepercayaan tentang daur hidup. Daurhidup dipandang sebagai bagian dari kehidupan ritual yang menandai tingkatanusia dan kedewasaan seseorang. Upacara daur hidup dilakukan semenjakseseorang masih di dalam kandungan sampai akhir hayatnya. Masyarakat Jawamengenal ada lima daur hidup yaitu, (1) adat istiadat saat manusia dalamkandungan, (2) adat-istiadat saat manusia lahir, (3) adat-istiadat remaja yangmeliputi sunatan dan tetesan, (4) adat-istiadat perkawinan, dan (5) adat-istiadatkematian.[5] Setiap daur hidup dianggap sebagai sesuatu yangpenting dalam masa kehidupan manusia. Biasanya pada setiap daur hidupmasyarakat Jawa sering memberikan apresiasi yang berupa upacara adat.

Perkembangan jaman berperan pula dalam merubah pola pikir masyarakat.Bagi orang-orang yang berpendidikan dan paham dengan agama, sedikit demisedikit merubah anggapan mengenai adat istiadat dan tradisi yang berlaku dalammasyarakat. Sebagian masyarakat Jawa yang masih memegang teguh tradisi,sebagian masyarakat lainnya lebih fleksibel dalam melaksanakan tradisi. Fleksibeldalam pengertian selamatan yang

[5]Venny Indria Ekowati, "*Tatacara dan Upacara Seputar Daur Hidup Masyarakat Jawa dalam Serat Tatacara".*(Diksi, Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pengajarannya Vol: 15, 2008) hlm. 206.

diadakan disesuaikan dengan kemampuan,waktu, biaya, dan tenaga. Sehingga selamatan kehamilan sampai dengan kelahiranyang diadakan tidak begitu rumit baik mengenai ubarampenya maupun prosesipelaksanaannya dengan tidak merubah tujuan dari diadakannya selamatantersebut.

Pada dasarnya, selamatan kehamilan sampai dengan kelahiranmempunyai tujuan agar proses kehamilan sampai dengan kelahiran dapat berjalanlancar tanpa halangan dan bayi yang dilahirkan diberikan keselamatan. Sepertiasal katanya slamet maka selamatan juga mempunyai tujuan agar semua prosesidapat selamat, selamat dari halangan yang membahayakan ibu hamil dan bayinya,dan selamat dari gangguan makhluk halus yang suka mengganggu.

Awal manusia hidup adalah pada masa kandungan ibu, pada masa itukehidupan bayi dan ibu menjadi perhatian besar. Kehidupan mereka diatur dengansebuah tatacara dan upacara yang sedapat mungkin dipatuhi oleh ibu yangmengandung dan suaminya. Ibu hamil harus memperhatikan larangan danpantangan demi keselamatan bayi dan dirinya. Sang suami atau keluargamengadakan selamatan dan sesaji, demi keselamatan mereka, tatacara selamatan(wilujengan) dilakukan sejak kandungan. Selamatan kehamilan yang masihdilakukan diantaranya adalah selamatan mitoni (tujuh bulan kehamilan). Bayipada usia ini sudah dalam posisi siap dilahirkan dengan posisi kepala dibawah. Bahwa pada usia tujuh bulan

bayi telahdituakan usianya dan dianggap normal, sehingga bayi dalam kandungan tujuhbulan biasanya lahir dengan selamat.

Setelah bayi lahir, keluarga mengadakan selamatan dengan tatacara yangdiatur masyarakat lingkungannya. Upacara selamatan tersebut seperti: penguburan(ari-ari), brokohan (selamatan pada hari pertama kelahiran), sepasaran(selamatan hari kelima dan pemberian nama bayi), selapanan (selamatan padahari ketigapuluh lima hari). Bahkan ada beberapa masyarakat yang melaksanakanupacara selamatan sampai bayi berusia satu tahun atau yang dinamakansetahunan.

Rangkaian Tradisi Ruwatan bayi ini masihdilestarikan di Kelurahan Kedungbunder Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar. kelurahan Kedungbunder dipilih peneliti karena di Kelurahan tersebut rangkaian tradisi ruwatan bayi beserta prosesinya lebih lengkap daripada desa-desa yang lain.Berdasarkan pengamatan peneliti, tampaknya jika dibandingkan desa lain dalammenjalankan ritual atau tradisi selamatan Kelurahan Kedungbunder lebih konsisten danlengkap dalam melaksanakannya. Di Kelurahan Kedungbunder, keluarga yang punya hajatmelakukan selamatan kelahiran dengan urutan rangkaian upacara lebih lengkapdibandingkan keluarga di desa lain. Dimana rangkaiannya yaitu mitoni, brokohan,sepasaran, dan selapanan atau pagutan, sedangkan desa lain biasanya hanya terlaksana salahsatu. Penelitian tentang rangkaian upacara Tradisi RuwatanBayi ini perlu diketahui makna dan fungsinya bagi masyarakat.

Dari latar belakang tersebut dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul skripsi "**Internalisasi Nilai-Nilai Religius dalam Tradisi Ruwatan Bayi pada Masyarakat di Kelurahan Kedungbunder Sutojayan Blitar**"

B. Fokus Penelitian Dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah "Internalisasi Nilai-Nilai Religius dalam Tradisi Ruatan Bayi pada Masyarakat Kelurahan Kedungbunder Sutojayan Blitar".

Dari fokus penelitian tersebut disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Internalisasi Nilai-Nilai Religius dalam Brokoan pada Masyarakat di Kelurahan Kedungbunder Sutojayan Blitar?
2. Bagaimana Internalisasi Nilai-Nilai Religius dalamSepasaran pada Masyarakat Kelurahan Kedungbunder Sutojayan Blitar?
3. Bagaimana Internalisasi Nilai-Nilai Religius dalamSelapananpada Masyarakat di Kelurahan Kedungbunder Sutojayan Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah Internalisasi Nilai-Nilai Religius dalam Tradisi Ruatan Bayi pada Masyarakat Kelurahan Kedungbunder Sutojayan Blitar".

1. Untuk mendeskripsikan Internalisasi Nilai-Nilai Religius dalam Brokoan pada Masyarakat di Kelurahan Kedungbunder Sutojayan Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan Internalisasi Nilai-Nilai Religius dalam Sepasaran pada Masyarakatdi Kelurahan Kedungbunder Sutojayan Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan Internalisasi Nilai-Nilai Religius dalam Selapanan pada Masyarakat di Kelurahan Kedungbunder Sutojayan Blitar

D. Batasan penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, banyak sekali hal-hal yang harus penulis teliti, namun karena keterbatasan waktu, tenaga serta biaya penelitian ini dibatasi dengan:

1. Internalisasi Nilai-Nilai Religius pada Brokoan di Masyarakat Kelurahan Kedungbunder Sutojayan Blitar.
2. Internalisasi Nilai-Nilai Religius pada Sepasaran di Masyarakat Kelurahan Kedungbunder Sutojayan Blitar.
3. Internalisasi Nilai-Nilai Religius pada Selapanan di Masyarakat Kelurahan Kedungbunder Sutojayan Blitar

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang“Penanaman Nilai-Nilai Religius Tradisi Ruatan Bayi di Kelurahan Kedungbunder Blitar” dapat digunkan untuk:

1. Teoritis

   Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan keilmuan terutama dalam hal penanaman nilai-nilai religius dan tradisi ruatan bayi.

2. Praktis

   Secara praktis, peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

   a. Pihak lembaga yang diteliti

      Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi positif bagi seluruh warga Kelurahan Kedungbunder dalam pelaksanaan tradisi ruatan bayi.

   b. Peneliti

      Dapat menambah khazanah keilmuan peneliti tentang Internalisasi Nilai-Nilai Religius dalamTradisi Ruatan Bayi .pada Masyarakat Kelurahan Kedungbunder Sutojayan Blitar.

   c. Peneliti selanjutnya

      Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

d. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Dapat dijadikan pijakan dalam desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkenaan dengan Internalisasi Nilai-Nilai Religius dalam Tradisi Ruatan Bayi pada Masyarakat.

F. Penegasan Istilah

Agar sejak awal para pembaca dapat secara jelas memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang terkandung dalam judul "Internalisasi Nilai-Nilai Religius dalam Tradisi Ruatan Bayi pada Masyarakat Kelurhan Kedungbunder Blitar" sehingga diantara pembaca tidak ada yang memberikan makna yang berbeda pada judul ini. Untuk itu peneliti perlu memaparkan penegasan istilah baik secara konseptual maupun secara operasional sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Internalisasi Nilai-Nilai Religius

Menurut Fakhrizal, Internalisasi nilai-nilai religius merupakan, suatu proses seseorang untuk memberikan pemahaman mengenai perbuatan yang baik sesuai dengan Al-Quran dan Hadis.[6]

[6]Fakhrizal, *Pengertian Penanaman Nilai-Nilai Islami*, Diakses Pada 3 Oktober 2017, Pukul 7:30

b. Ruwatan bayi

Menurut ahli jawa, ruwatan bayi merupakan suatu upacara atau ritual yang bertujuan untuk mengusir nasib buruk atau kesialan seseorang.

2. Secara Oprasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari "Internalisasi Nilai-Nilai Religius dalam Tradisi Ruatan Bayi pada Masyarakat Kelurahan Kedungbunder Sutojayan Blitar" adalah proses menanamkan pemahaman mengenai upacara adat jawa meliputi: internalisasi nilai religius brokohan, sepasaran, dan selapanan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah penelitian ini peneliti akan mengemukakan sistematika pembahasan yang terdiri dari tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian awal pembahasan ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas tentang cover, dan daftar isi.

Bagian inti, terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari tinjauan tentang internalisasi, tinjauan tentang nilai-nilai religius, tinjauan tentang ruwatan bayi, tinjauan tentang brokohan bayi, tinjauan tentang sepasaran bayi, dan tinjauan tentang selapan bayi.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari deskripsi data, tahap penelitian, dan analisis data.

Bab V Pembahasan ,terdiri dari internalisasi nilai-nilai religius dalam tradisi brokohan pada masyarakat Kelurahan Kedungbunder Sutojayan Blitar, internalisasi nilai-nilai religius dalam tradisi sepasaran pada masyarakat Kelurahan Kedungbunder Sutojayan Blitar, dan internalisasi nilai-nilai religius dalam tradisi selapanan pada masyarakat Kelurahan Kedungbunder Sutojayan Blitar

Bab VI Penutup, kesimpulan dan saran

Bagian Akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi dan terakhir daftar riwayat hidup penyusunan skripsi.